

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama sekaligus sistem yang membawa tatanan ideal, sempurna dan aktual. Islam memiliki pandangan hidup yang berfungsi mengatur setiap lini kehidupan manusia. Dengan kata lain, Islam merupakan sebuah peradaban yang terkandung di dalamnya *worldview* atau pandangan hidup manusia melalui nilai-nilai yang didasarkan pada Al Quran dan As Sunah. Nilai-nilai peradaban Islam digunakan sebagai dasar manusia, khususnya umat Muslim untuk mencapai tujuan hidup yang hakiki.

Namun generasi Muslim dewasa ini sudah tidak lagi menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Keadaan ini disebabkan oleh kuatnya hegemoni peradaban Barat yang mempengaruhi kehidupan umat Islam, sehingga menggeser nilai-nilai peradaban Islam yang seharusnya dijunjung tinggi oleh pemeluknya.

Pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam membangun kembali peradaban Islam. Hal ini mengingatkan bahwa arti, tujuan, dan nilai hidup sangat ditentukan oleh pandangan hidup masing-masing manusia. Secara garis besar, pandangan hidup Islam adalah “aqidah fikriyyah atau kepercayaan yang berdasarkan pada akal, yang dasarnya adalah keesaan Tuhan

(tauhid), yang terbentuk dalam pikiran hati setiap muslim dan berpengaruh terhadap pandangannya tentang keseluruhan aspek kehidupan terutamanya tentang realitas dan kebenaran.”¹

Nilai-nilai peradaban Islam dapat diajarkan dan ditanamkan melalui berbagai cara, baik lisan maupun tulisan, salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah produk manusia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mengandung ide-ide penulis. Penulis menuangkan pikirannya melalui alur cerita maupun tokoh-tokoh yang mengacu pada pandangan hidupnya.

Bentuk-bentuk karya sastra bermacam-macam, di antaranya puisi, cerpen, novel, hingga roman. Salah satu tokoh kesusastraan Indonesia adalah Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) atau dikenal dengan HAMKA yang merupakan tokoh yang amat masyhur di masyarakat Indonesia. Hamka dikenal sebagai seorang sastrawan, budayawan, ilmuwan, ahli ilmu-ilmu agama Islam, ulama, mubaligh, politisi, pendidik, sekaligus pemimpin. Ia juga telah menghasilkan ratusan judul buku dan karya tulis yang meliputi novel, tasawuf, filsafah, dan tafsir yang hingga kini masih menjadi bacaan umat².

Sebagai seorang sastrawan, Hamka telah menghasilkan beberapa karya sastra roman yang cukup diperhitungkan di kancah sastra Indonesia. Di antara karya

¹ Sarjuni, S.Ag, S.Hum (ed). Hamid Fahmy Zarkasyi, dkk. *Membangun Pondasi Peradaban Islam*. Semarang: Unissula Press, 2008. Hal.5

² Abdurrahman Wahid dalam pengantar *Hamka di Mata Hati Umat*, penyunting: Nasir Tamara, dkk. Jakarta, Sinar Harapan, 1983, hal. 3

romannya adalah *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1937), *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (1938) dan *Merantau Ke Deli* (1939). Adapun yang akan menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (1938).

Dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Hamka menggambarkan seorang pemuda bernama Zainudin yang ditempa dengan kehidupan yang penuh kesederhanaan dan dianggap sebagai seorang yang tidak berketurunan adat. Ia mencintai seorang gadis bernama Hayati yang dibesarkan oleh keluarga dan masyarakat yang menjaga tradisi adat istiadat secara kuat. Namun jalinan cinta keduanya banyak menghadapi hambatan dikarenakan keluarga Hayati yang tidak berkenan pada Zainudin karena asal-usulnya tidak beradat menurut masyarakat setempat.

Di dalam roman tersebut digambarkan adanya pertentangan antara adat dan agama melalui konflik-konflik yang dialami oleh para tokoh. Pertentangan-pertentangan antara tokoh dan adat masyarakat setempat pun mendapatkan porsi yang banyak dalam roman ini, sehingga menarik untuk dikaji melalui perspektif peradaban Islam.

Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan karya yang sangat fenomenal karena ditulis oleh seorang ulama besar Hamka, yang mana pada saat itu jarang sekali ulama menulis karya sastra bertemakan percintaan seperti itu. Maka,

roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* –bersetting adat Minangkabau yang kental— tersaji dalam kisah yang sarat dengan nilai-nilai peradaban Islam, tercermin dari kepribadian, pandangan hidup (*worldview*) para tokoh. Di samping itu, Hamka secara tersirat menyampaikan kritik terhadap adat Minangkabau yang menjadi setting cerita, karena tidak sesuai dengan nilai-nilai peradaban Islam.

Generasi muda saat ini perlu mengetahui khazanah sastra masa lalu yang diwariskan oleh ulama besar Indonesia ini. Jika ditelaah di dalamnya terkandung nilai-nilai peradaban Islam yang mampu menginspirasi pembaca Muslim dalam pandangan hidupnya. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti nilai-nilai peradaban Islam yang terkandung dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan, salah pengertian dan pemahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis jelaskan maksud dari “Nilai-Nilai Peradaban Islam dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”

1. Nilai

Nilai artinya sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan³. Adapun menurut M. Chabib Thoha, nilai berarti sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, yang bukan merupakan benda konkret. Bukan hanya persoalan benar atau salah yang

³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999, hal. 677

menuntut pembuktian empiric melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki⁴. Jadi, nilai adalah makna yang diperoleh dari aktifitas tertentu.

2. Peradaban Islam

Peradaban dalam Bahasa Arab berasal dari kata *tamaddun* yang secara literal berarti peradaban (*civilization*) yang berarti juga kota berlandaskan kebudayaan (*city base culture*) atau kebudayaan kota (*culture of the city*). Menurut Al Attas, Islam yang diturunkan sebagai *din*, sejatinya telah memiliki konsep seminalnya sebagai peradaban. Sebab kata *dain* sendiri telah membawa makna keberhutangan, susunan kekuasaan, struktur hukum, dan kecenderungan manusia untuk membentuk masyarakat yang mentaati hukum dan mencari pemerintah yang adil. Artinya dalam istilah *din* itu tersembunyi suatu sistem kehidupan. Oleh sebab itu, ketika *din* (agama) Allah yang bernama Islam itu telah disempurnakan dan dilaksanakan di suatu tempat, maka tempat itu diberi nama Madinah⁵.

Jadi, peradaban Islam merupakan sistem tata nilai yang membentuk suatu tatanan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, yaitu al-Quran dan hadist. Adapun yang akan dibahas pada skripsi ini adalah nilai ketakwaan, nilai keimanan dan amal shaleh, nilai kesabaran dan tawakkal, nilai cinta dan pengorbanan, serta nilai keikhlasan.

3. Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Seleksta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996, hal. 61

⁵ Hamid Zarkasyi, *On Islamic Civilization*, 2010, hal. 15

Roman adalah suatu jenis karya sastra yang merupakan bagian dari epic panjang. Dalam perkembangannya, roman menjadi suatu karya sastra yang banyak digemari. Roman terdiri dari paparan cerita panjang yang terdiri dari beberapa bab, di mana antara satu bab dan lainnya saling berhubungan. Biasanya roman menceritakan satu tokoh dari lahir sampai mati. Roman disebut karya sastra fiksi, yang artinya adalah rekaan, khayalan, dan hasil dari imajinasi penulisnya.

Pada perkembangannya, roman seringkali disamakan dengan novel, padahal berbeda. Roman diceritakan panjang lebar, dan menceritakan tokoh serta peristiwa secara fiktif, sementara novel menceritakan cerita-cerita yang lebih panjang dari cerpen dan lebih pendek dari roman. Maka, definisi dari roman adalah karya sastra yang menggambarkan keseluruhan hidup tokohnya meliputi segala permasalahan dan kehidupan sosialnya.

Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan karya sastra berbentuk roman yang dikarang oleh Hamka pada tahun 1938. Sebelum diterbitkan menjadi sebuah buku, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* telah terbit sebagai cerita bersambung di majalah Pedoman Masyarakat pada tahun 1938. Kehadiran roman tersebut mendapatkan sambutan luar biasa dari masyarakat sehingga mengalami cetak ulang berkali-kali. Di antaranya diterbitkan oleh Balai Pustaka, Nusantara, hingga Bulan Bintang. Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan salah satu karya sastra terbaik Hamka.

4. HAMKA

HAMKA adalah singkatan dari nama Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang namanya tercatat sebagai cendekiawan, ulama, budayawan, politikus, hingga sastrawan sekaligus. Hamka dilahirkan dari keturunan tokoh Islam terkemuka di Minangkabau. Kiprahnya di dunia kesusastraan Indonesia cukup menggeliat.

Di bidang sastra, Hamka mewujudkan citra intelektualnya sebagai budayawan dengan melahirkan karya-karya monumentalnya: *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Merantau ke Deli*, dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Nama Hamka telah diakui sebagai bagian ari angkatan Pujangga Baru karena karya-karyanya yang fenomenal dan laris di pasaran.

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan salah satu karya terbaik Hamka, namun pada perjalannya, karya ini dikritik sebagai hasil plagiat, namun Hamka mampu menghadapi persoalan tersebut dengan mengakui bahwa ia hanya terinspirasi. Terlepas dari polemic itu, Hamka tidak berhenti berkarya sehingga lahir buku-buku bernilai tinggi lainnya, baik karangan sendiri maupun terjemahan dari karya sastra asing.

Hamka telah dikenal luas sebagai sastrawan berjiwa pendidik. Ia menuliskan karya-karyanya sarat dengan pesan moral yang kuat. Ia membuka wawasan baru kepada masyarakat, dengan gaya bercerita dan Bahasa yang mudah dipahami, sehingga mudah diterima oleh pembaca dari berbagai lapisan masyarakat. Karya-karya

Hamka tetap dikenang dan dibaca sampai hari ini karena masih relevan dengan zaman dan bermanfaat bagi banyak orang.

Dari penjelasan mengenai masing-masing istilah yang dikemukakan di atas, maka maksud dari judul “Nilai-nilai peradaban Islam dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” adalah nilai-nilai peradaban Islam yang terkandung dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* di antaranya adalah berupa: nilai ketakwaan, nilai kesabaran dan tawakkal, nilai keimanan dan amal shaleh, nilai cinta dan pengorbanan, nilai keikhlasan.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai peradaban Islam yang terkandung dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai peradaban Islam bagi seorang Muslim?

D. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini perlu dibatasi agar fokus pada topik yang diangkat. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi analisis nilai-nilai peradaban Islam dalam karya sastra roman karya Hamka berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Nilai-nilai peradaban Islam tersebut dibatasi pada nilai ketakwaan, nilai keimanan dan amal shaleh, nilai kesabaran dan tawakkal, nilai cinta

dan pengorbanan, dan nilai keikhlasan. Serta bagaimana implementasi nilai-nilai peradaban Islam bagi seorang Muslim jika menginginkan kemenangan Islam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi nilai-nilai peradaban Islam yang terkandung dalam *Roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*.
2. Memberikan kontribusi pada masyarakat tentang penentuan sikap yang ideal menurut pandangan Islam.
3. Memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa terdapat banyak pelajaran (*I'tibar*) yang diperoleh dari sebuah karya sastra roman *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*
4. Mengangkat kembali khazanah sastra Islam karya ulama nusantara di kalangan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini, khususnya tentang karya-karya sastra Hamka telah beberapa kali ditulis dalam berbagai bentuk. Tulisan yang menggunakan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini berkaitan dengan roman *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* sudah banyak dilakukan, baik dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, buku, maupun artikel. Namun yang membahas tentang

nilai-nilai peradaban Islam di dalam karya sejauh ini belum ditemukan. Berikut akan dikemukakan beberapa tulisan ilmiah terkait dengan roman Hamka berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, sebagai acuan dan perbandingan dalam penulisan skripsi ini.

Muhammad Khusni (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010) dalam tesisnya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka”, mengemukakan bahwa di dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai keimanan, kejujuran, tanggungjawab, keikhlasan, akhlak, dan sosial.

Nani Solihati (Dosen Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA Jakarta) menulis jurnal berjudul “Perubahan Makna dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka”. Ia menganalisis perubahan makna yang terjadi dan menemukan bahwa Hamka dalam penyampaian alur, latar, dan penokohan menggunakan kata-kata yang mengalami perubahan makna, seperti meluas, menyempit, total, penghalusan dan pengasaran.

Nurhayatun (PBSID Universitas Muhammadiyah Mataram, 2009) menulis skripsi berjudul “Analisis Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka: Sebuah Kajian Relijius”. Skripsi tersebut mengkaji tentang nilai-nilai agama Islam yang meliputi aqidah, syariah, akhlak dan muamalah.

Nur Anita (FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2016) menuliskripsi berjudul “Analisis Perbandingan Nilai-Nilai Budaya dalam Roman Di *Bawah Lindungan Ka’bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka”, yang membahas nilai-nilai kebudayaan, terutama dalam hal pembagian warisan dan garis keturunan— yang membangun jalannya cerita di dalam dua karya Hamka tersebut.

Selanjutnya adalah Ajat Sudrajat dan Syefira Muslimah (PBSI Universitas Kuningan) menulis jurnal dengan judul “Nilai Pendidikan dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka: Sebuah Analisis Unsur Tema, Tokoh, Perwatakan, Amanat”. Hasil dari penelitian pada jurnal ini, mengemukakan bahwa novel tersebut bertemakan tentang cinta sejati yang tidak dapat bersatu karena kekakuan adat yang mengikat; tokoh-tokoh dalam novel berwatak sopan, berterimakasih, kasar, mempengaruhi—yang diwakili oleh masing-masing tokoh utama: Zainuddin, Hayati, Aziz, dan Khadijah. Adapun unsur pendidikan yang terkandung di antaranya unsur akhlak, moral, kesetiaan, kejujuran, kebenaran, serta pendidikan sosial; sebagai anggota masyarakat yang harus saling menghormati dan menghargai terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, kajian tentang nilai-nilai peradaban Islam dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka belum ditemukan. Beberapa kajian di atas lebih banyak membahas tentang struktur roman, sosok Hamka dan hubungan antara karya dengan konteks sosial, serta nilai pendidikan

dan kebangsaan yang terkandung dalam karya Hamka. Maka karya-karya tulis yang telah ditulis di atas dapat dijadikan referensi untuk lebih mengembangkan pembahasan dalam skripsi ini.

G. Metode Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu aktivitas penelitian yang terfokus kepada data-data dari bahan-bahan tertulis, baik data-data tersebut berada di perpustakaan atau ditempat lainnya.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka, Jakarta, Penerbit PT Bulan Bintang, 2002, cetakan

b. Sumber data sekunder:

Sumber data sekunder diambil dari literatur yang mendukung penelitian ini baik berupabuku, makalah, jurnal, tesis, skripsi artikel, majalah, koran yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (*documentation method*). Model metode dokumentasi yaitu model penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dari pencarian data model metode dokumentasi tersebut, dikumpulkan dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan buku, majalah, surat jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu data diteliti, dikaji, dan dianalisis lalu dipaparkan dalam bentuk uraian. Secara sistematis, analisis tersebut melalui langkah-langkah: mengumpulkan data; menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan; melakukan interpretasi terhadap data; serta menyusun jawaban dari rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman orisinalitas, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Adapun bagian inti, skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II BIOGRAFI HAMKA DAN SINOPSIS ROMAN *TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*

Pada bab ini akan diuraikan 2 Sub-bab: Biografi Hamka, mulai dari Kelahiran dan Masa Remaja, kiprah Hamka di bidang jurnalistik, sastra, hingga tuduhan plagiarisme Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*; Sub-bab yang kedua adalah: Sinopsis dan Penokohan dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

BAB III KONSEP DAN NILAI-NILAI PERADABAN ISLAM

Pada bab ini dibagi menjadi dua sub-bab. Sub-bab pertama menjelaskan konsep peradaban Islam; Sub-bab kedua berisi nilai-nilai peradaban Islam yang meliputi: Nilai Ketakwaan, Nilai Keimanan dan Amal Shaleh, Nilai Cinta dan Pengorbanan, Nilai Kesabaran dan Tawakkal, dan Nilai Keikhlasan

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PERADABAN ISLAM DALAM ROMAN
TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK

Pada bab ini akan dibahas mengenai Nilai-Nilai Peradaban Islam dalam Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*; serta Implementasi nilai-nilai peradaban Islam bagi pribadi Muslim

BAB V PENUTUP

Bab Penutup berisikan Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

